

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM
ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMPN 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

Desi Wulandari



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018

(Desi Wulandari)

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan analisis data menggunakan Chi Kuadrat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan dengan kategori keeratan tinggi antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata kunci : Peserta didik , Zonasi, Prestasi Belajar.

**PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM
ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMPN 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Desi Wulandari

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH PENERIMAAN PESERTA DIDIK BARU MELALUI SISTEM ZONASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 1 LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Desi Wulandari**

No. Pokok Mahasiswa : **1413032019**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.
NIP 19531018 198112 2 001


Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi PPKn


Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19820727 200604 1 002

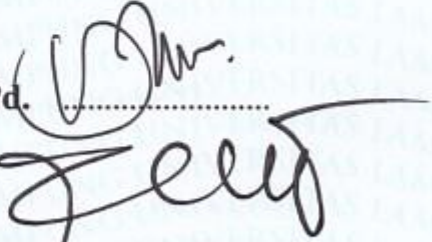
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.**



Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2018**

SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah

Nama : Desi Wulandari
NPM : 1413032019
Prodi/Jurusan : PPKN/Pendidikan IPS
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Desa Rajabasa Lama, Labuhan Ratu, Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.



Bandar Lampung, April 2018


Desi Wulandari
NPM 1413032019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Desa Rajabasa Lama, pada tanggal 14 Desember 1997. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Kusdiyanto dan Ibu Herliritati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis antara lain :

1. Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 2 Rajabasa Lama yang diselesaikan pada tahun 2009
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 1 Labuhan Ratu yang diselesaikan pada tahun 2012
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Way Jepara yang diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis diterima di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri. Pada bulan Juli 2017, penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata(KKN) dan Program Profesi Kependidikan (PPK) selama tujuh puluh hari di Pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

Prestasi besar tidak diraih dengan paksaan,
tetapi diraih oleh rentetan tindakan kecil yang menyatu
(Vincent Van Gogh)

Barang siapa ingin mutiara, harus berani terjun
di lautan yang dalam
(Ir. Soekarno)

Hidup adalah soal keberanian, menghadapi yang tanda tanya,
tanpa kita mengerti tanpa kita bisa menawar. Terimalah dan hadapilah
(Seo Hok Gie)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
Atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia-Nya,
Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti
Dan kecintaanku kepada :

Yang tercinta kedua orang tuaku,
Ayahanda Kusdiyanto dan Ibunda Herliritati
Yang selalu menjadi semangat dalam hidupku yang tanpa lelah
dan tulus dalam mendidik, membesarkan, dan selalu mendoakanku
dalam sujudnya serta harapan di
Setiap tetesan keringatnya demi keberhasilan ku

Adik laki-lakiku tersayang Untung Batin Leksono
dan nenekku mbah sarmi, yang semoga senantiasa diberi
kesehatan, umur yang panjang dan mendapat berkah-Nya
serta keluarga besarku yang selalu memotivasi
dan mendoakan keberhasilanku

Almamater tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spiritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu r. Adelina Hasyim, M.Pd selaku Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing I, dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr.Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Bapak Drs.Hi.Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung,
5. Bapak Drs.Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung serta sebagai Pembahas I atas saran dan masukannya.
7. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas II terimakasih atas saran dan masukannya.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, masukan serta segala bantuan yang diberikan.

9. Bapak Hj. Suparman, S.Pd., MM.Pd. selaku Kepala SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur yang telah memberikan izin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih untuk semua guru SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur yang telah bersedia membantu penulis dalam mengadakan penelitian
11. Staf tata usaha SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis mengadakan penelitian. .
12. Terimakasih untuk sahabat-sahabat terbaikku Sophi Rahma Uma, Shoumy Aulia Pratiwi, Seri Sudiwito, Dian Ayu Mukti, Nur Khasanah, Mia Juliati, Dana Jaya Putra, Rafli Charisma, Muhammad Ali Hanafi, Eka Nurfarida, dan Andri Agung Saputra terimakasih atas doa serta dukungannya.
13. Teman-teman Seperjuangan PPK SMA Ar-Rahman dan KKN Pekon Tapak Siring, Lampung Barat tahun 2017, Mutiara Nurhafidza, Desak Nyoman Warsiki, Andry Gunawan, Eka Pratiwi, Mery Arisandi Lumbu, Berta Dian Putri, Angga Syaputra, dan Dessy Indriyanti yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran baru selama masa KKN serta doa dan dukungan atas terselesaikannya skripsi ini.
14. Teman-teman Kos 49, Dwi Arum Mufidah, Oktin Lefiana, Tri Agustin, Winson Saragih, Bangkit Parulian Pandiangan, Moro Tuwanta Siregar, dan M. Bahtiar atas dukungan dan motivasinya dalam terselesaikannya skripsi ini.
15. Keluarga Civic Education angkatan 2014 semuanya tanpa terkecuali terimakasih telah memberikan cerita baru dalam perjalanan hidup ini. Semoga

akhir perkuliahan ini bukan menjadi akhir dari pertemanan dan kebersamaan kita.

16. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga ketulusan bapak, ibu serta rekan-rekan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kemajuan dunia pendidikan kita khususnya Pendidikan Kewarganegaraan.

Bandar Lampung, April 2018

Penulis

Desi Wulandari

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian	8
F. Kegunaan penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian	9
1. Ruang Lingkup Ilmu	9
2. Objek Penelitian	9
3. Subjek Penelitian	9
4. Lokasi Penelitian	10
5. Waktu Penelitian	10

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis	
1.. Penerimaan Peserta Didik Baru	11
2. Sistem Penerimaan Peserta Didik Baru	12

3. Sistem Zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru	13
4. Teori Belajar	15
5. Proses Belajar	21
6. Prestasi Belajar	22
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses & Prestasi Belajar	23
8. Teori Kecerdasan	29
9. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan	33
10. Kecerdasan Majemuk	34
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	40
1. Tingkat Lokal	40
2. Tingkat Nasional	41
C. Kerangka Pikir.....	42
D. Hipotesis	43

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Populasi dan sampel	45
1. Populasi	45
2. Sampel	46
C. Variabel Penelitian	46
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	47
a. Definisi Konseptual	47
b. Definisi Operasional	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Teknik Pokok	48
a. Angket	48
2. Teknik Penunjang	49
a. Wawancara	49
b. Dokumentasi	50
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	50
1. Uji Validitas	50
2. Uji Reliabilitas	50
G. Teknik Analisis Data	52
H. Langkah-Langkah Penelitian	56
1. Persiapan Pengajuan Judul	56
2. Penelitian Pendahuluan	57
3. Pengajuan Rencana Penelitian	57
4. Pelaksanaan Penelitian	58
a. Persiapan Administrasi	58
b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data	58
5. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen	59
a. Analisis Validitas Angket	59
b. Analisis Reliabilitas Angket	59

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	65
1. Sejarah Singkat SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	65
2. Visi dan Misi SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	65
3. Keadaan Guru dan Karyawan	66
4. Sarana dan Prasarana	66
B. Deskripsi Data	
1. Pengumpulan Data	67
2. Penyajian Data	67
a. Penyajian Data Mengenai Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi	68
a) Indikator Objektif	68
b) Indikator Akuntabel	71
c) Indikator Transparan	74
d) Indikator Tanpa Diskriminasi	78
b. Penyajian Data Mengenai Proses Belajar	81
a) Indikator Faktor Internal	81
b) Indikator Faktor Eksternal	84
c. Penyajian Data Mengenai Prestasi Belajar	87
3. Pengujian Data	89
a. Pengujian Pengaruh	89
b. Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh	93
4. Pembahasan	95
a. Variabel X (Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi)	96
a) Indikator Objektif	96
b) Indikator Akuntabel	99
c) Indikator Transparan	100
d) Indikator Tanpa Diskriminasi	102
b. Variabel Antara (Proses Belajar)	104
a) Indikator Faktor Internal	104
b) Indikator Faktor Eksternal	106
c. Variabel Y (Prestasi Belajar)	108

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	112
B. Saran	112
1. Sekolah	113
2. Guru	113
3. Siswa	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Nilai Ujian Tengah Semester	6
2. Jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu.	45
3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Ganjil (X)	60
4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Genap (Y)	61
5. Distribusi antara item ganjil(X) dan item genap(Y)	61
6. Distribusi Skor Angket Indikator Objektif	68
7. Distribusi Frekuensi Indikator Objektif	71
8. Distribusi Skor Angket Indikator Akuntabel	72
9. Distribusi Frekuensi Indikator Akuntabel	74
10. Distribusi Skor Angket Indikator Transparan	75
11. Distribusi Frekuensi Indikator Transparan	77
12. Distribusi Skor Angket Indikator Tanpa Diskriminasi	78
13. Distribusi Frekuensi Indikator Tanpa Diskriminasi	80
14. Distribusi Skor Angket Indikator Faktor Internal	81
15. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Internal	84
16. Distribusi Skor Angket Indikator Faktor Eksternal	85

17. Distribusi Frekuensi Indikator Faktor Eksternal	87
18. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	89
19. Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	90
20. Kontingensi Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur	91
21. Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu	92

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pikir	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila	114
2. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	115
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Pendahuluan	116
4. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	117
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	118
6. Kisi-Kisi Angket	119
7. Angket Penelitian	120
8. Permendikbud no 17 tahun 2017	126

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi Negara yang sedang membangun ditentukan oleh maju tidaknya pendidikan. Hal ini membuat peran pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem Pendidikan Nasional yang diatur secara sistematis dan terencana. Diharapkan dengan adanya pendidikan paling tidak masyarakat mampu terbebas dari belenggu buta huruf, kebodohan, keterbelakangan, dan kelemahan. Huruf, kata, kalimat dan susunan kalimat yang kemudian menjadi sebuah narasi dikenalkan melalui pendidikan sehingga masyarakat tidak buta huruf. Pendidikan juga berperan dalam penyampaian informasi keilmuan yang akan menjadikan masyarakat mengetahui, mengerti, memahami, dan memiliki wawasan yang semakin luas. Selain itu pendidikan juga membangkitkan motivasi untuk masyarakat agar dapat bergerak maju memacu dan bangkit dari keterbelakangan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara diberikan kesempatan yang sama untuk menempuh pendidikan. Hal ini membuat Pendidikan menjadi hak dasar warga negara. Maka Seluruh warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Pemerintah berkewajiban memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1945, yang mewajibkan pemerintah bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan menciptakan kesejahteraan umum.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal,

non-formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang namun pelaksanaannya berada di luar sekolah atau di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Dalam pendidikan formal, tahapan awal untuk memulai jenjang pendidikan dilakukan melalui penerimaan peserta didik baru. Penerimaan peserta didik baru adalah proses seleksi yang akan menentukan siswa yang diterima di suatu sekolah. Proses ini diharapkan dapat berjalan secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi sehingga bisa mendorong peningkatan akses layanan dan pemerataan pendidikan .

Salah satu upaya nyata pemerintah dalam rangka pemerataan pendidikan ini pemerintah mengeluarkan aturan baru dalam penerimaan peserta didik melalui Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan no 17 tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), yang di Dalam permendikbud tersebut, diatur mengenai sistem zonasi yang harus diterapkan sekolah dalam menerima calon peserta didik baru.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib

menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima. Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam Permendikbud ini memang disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

Dengan adanya sistem zonasi ini diharapkan penerimaan peserta didik baru dapat berjalan tanpa diskriminasi dan mampu memberikan kesempatan yang sama bagi setiap peserta didik untuk mengenyam

pendidikan formal, terlepas dari kemampuan kognitif ataupun ekonomi yang rendah.

Permendikbud No. 17 Tahun 2017 mulai diterapkan pada ajaran baru tahun 2017 yaitu bulan Juli. Salah satu sekolah yang menerapkan Permendikbud tersebut adalah SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Dalam pelaksanaan di lapangan, penerapan sistem zonasi ini mendapati berbagai persoalan diantaranya yaitu adanya kondisi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup rendah dibandingkan peserta didik yang diterima melalui jalur prestasi. Selama ini SMPN 1 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dikenal sebagai salah satu sekolah favorit yang menerima siswa baru berdasarkan nilai hasil ujian sekolah, prestasi akademik dan non akademik, serta tes tertulis. Maka para guru terbiasa menghadapi siswa dengan kemampuan kognitif dan motivasi belajar yang cukup baik sehingga para guru mengalami kesulitan ketika menghadapi siswa dengan kemampuan belajar dan motivasi yang rendah.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru diperoleh data yang menyebutkan terdapat 128 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dari total 192 siswa yang diterima pada penerimaan peserta didik baru tahun pelajaran 2017/2018. Menurut salah satu guru SMPN 1 Labuhan Ratu siswa yang diterima melalui sistem zonasi memiliki kemampuan belajar yang relatif rendah. Mereka cukup kesulitan dalam memahami materi yang

telah disampaikan. Berbeda dengan siswa yang diterima melalui jalur prestasi, mereka lebih cepat dalam memahami materi. Bahkan diantara siswa yang diterima melalui sistem zonasi ada siswa yang masih kesulitan dalam membaca.

Dalam pembelajaran para siswa yang diterima melalui sistem zonasi kebanyakan kurang memperhatikan penjelasan atau materi yang diberikan oleh guru, mereka sibuk dengan kegiatan yang lain seperti mengobrol. Prestasi belajar yang dimiliki para siswa yang diterima melalui sistem zonasi pun tergolong rendah, terlihat dari data nilai hasil ujian tengah semester mata pelajaran PPKn, dari 128 siswa 59 siswa diantaranya mendapatkan nilai yang belum memenuhi kriteria kelulusan minimal yaitu 75 . Berikut adalah data nilai ujian tengah semester yang diperoleh oleh siswa yang diterima melalui sistem zonasi.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran PPKn

No	Interval nilai	Jumlah siswa
1	81-90	20
2	72-80	49
3	63-71	12
4	54-62	20
5	45-53	10
6	36-44	17

Sumber : Guru mata pelajaran PPKn SMPN 1 Labuhan Ratu

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut dengan mengangkat suatu judul penelitian yaitu ***“Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kemampuan memahami materi yang dimiliki peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Motivasi belajar peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur
3. Partisipasi peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur dalam proses belajar mengajar.
4. Prestasi belajar yang dimiliki peserta didik yang diterima melalui sistem zonasi di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahannya dibatasi pada masalah penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa kelas VII.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan

sebagai berikut “Bagaimanakah pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018 ? “

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna untuk menerapkan konsep ilmu pendidikan, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan masukan kepada:

a. Bagi pemerintah

Sebagai dasar menetapkan dan melaksanakan kebijakan terkait dengan penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi dengan syarat-syarat tertentu.

b. Bagi sekolah

Untuk dapat meningkatkan kualitasnya dalam peran sebagai wadah pendidikan dan proses belajar mengajar bagi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki motivasi dan kesadaran akan pendidikan yang jauh lebih baik.

c. Bagi siswa

Agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru terhadap prestasi belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di dalam struktur keilmuan rumpun pendidikan kewarganegaraan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 19 Februari 2018 dengan nomor surat: 1178/UN26.13/PN.01.00/2018 sampai dengan selesai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

1. Penerimaan peserta didik baru

Asri ulfah, dkk (2016:4) menyatakan “penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan, yang tentunya penerimaan peserta didik baru tersebut melalui penyeleksian yang telah ditentukan oleh pihak lembaga pendidikan kepada calon peserta didik baru.” Penerimaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya penerimaan peserta didik yang dikelola secara profesional akan memberi keuntungan sekolah dalam bidang pendaftaran yang nantinya akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan tersebut. Dengan adanya peserta didik yang masuk menjadi peserta didik baru secara otomatis operasional sekolah akan memberikan keuntungan, dan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan akan berjalan dengan lancar, karena pembelajaran merupakan satu kesatuan antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Penerimaan peserta didik baru menurut Prihatin, 2014 (dalam jurnal efektivitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan

peserta didik online, Asri ulfah : 2016) “merupakan salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting, karena bila tidak ada peserta didik yang diterima, maka di sekolah tidak ada yang harus ditangani atau diatur.” Penerimaan peserta didik baru adalah suatu hal yang perlu ditentukan secara cepat dan tepat. Dalam hal penentuan calon peserta didik baru menurut Imron,2012 (dalam jurnal efektivitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan peserta didik online, Asri ulfah 2016) “diperlukan beberapa pertimbangan yang cukup banyak dan rumit yaitu standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan yang sering berubah setiap tahunnya. Kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan. “

Mengkaji dari beberapa pendapat mengenai pengertian penerimaan peserta didik baru, dapat diambil kesimpulan bahwa penerimaan peserta didik baru adalah satu kegiatan manajemen peserta didik yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi siswa yang akan diterima di suatu sekolah. Dalam penyeleksian ini terdapat beberapa pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi calon siswa agar bisa diterima di suatu sekolah.

2. Sistem penerimaan peserta didik baru

Sistem yang dimaksud pada penerimaan peserta didik baru menunjuk kepada cara. Hal ini sesuai dengan penuturan Imron, 2012 (dalam jurnal efektivitas penerimaan peserta didik baru melalui sistem penerimaan peserta didik online, Asri Ulfah : 2016) bahwa “sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua sistem dalam sistem penerimaan peserta didik baru yaitu: pertama, dengan menggunakan sistem promosi. Sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Peserta didik yang mendaftar di suatu sekolah, diterima tanpa ada penyeleksian terlebih dahulu sehingga yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian secara umum berlaku pada sekolah- sekolah yang pendaftarannya kurang dari daya tampung yang ditentukan. Kedua, dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: seleksi berdasarkan daftar nilai, seleksi berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan, dan seleksi berdasarkan hasil tes masuk.”

3. Sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru.

Penerimaan peserta didik baru diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat. Penerimaan Peserta Didik Baru dilaksanakan melalui mekanisme dalam jejaring (daring/online) maupun luar jejaring (luring/offline). Untuk

memudahkan calon peserta didik mengakses sekolah, diberlakukan sistem zonasi. Pengaturan ini diharapkan dapat membuat proses penerimaan berlangsung secara objektif, akuntabel, transparan, dan tanpa diskriminasi guna meningkatkan akses layanan pendidikan.

Dalam pasal 15 permendikbud no 17 tahun 2017 dijelaskan bahwa dengan menerapkan sistem zonasi, sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah wajib menerima calon peserta didik yang berdomisili pada radius zona terdekat dari sekolah paling sedikit sebesar 90 persen dari total jumlah peserta didik yang diterima.

Domisili calon peserta didik tersebut berdasarkan alamat pada kartu keluarga yang diterbitkan paling lambat enam bulan sebelum pelaksanaan PPDB.

Radius zona terdekat ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kondisi di daerah tersebut. Kemudian sebesar 10 persen dari total jumlah peserta didik dibagi menjadi dua kriteria, yaitu lima persen untuk jalur prestasi, dan lima persen untuk peserta didik yang mengalami perpindahan domisili. Namun, sistem zonasi tersebut tidak berlaku bagi sekolah menengah kejuruan (SMK).

Dalam Permendikbud no 17 tahun 2017 pasal 12 dan 13 disebutkan bahwa seleksi PPDB pada kelas VII SMP dan kelas X SMA/SMK mempertimbangkan kriteria dengan urutan prioritas sesuai dengan daya tampung berdasarkan ketentuan rombongan belajar. Urutan prioritas itu adalah: 1. Jarak tempat tinggal ke sekolah sesuai dengan

ketentuan zonasi; 2. Usia; 3. Nilai hasil ujian sekolah (untuk lulusan SD) dan Surat Hasil Ujian Nasional atau SHUN (bagi lulusan SMP); dan 4. Prestasi di bidang akademik dan non-akademik yang diakui sekolah sesuai dengan kewenangan daerah masing-masing.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam acara pembukaan rakor pengelolaan pendidikan berbasis zonasi yang berlangsung pada tanggal 13 november 2017 menyatakan bahwa ruh dari penerapan sistem zonasi dalam penerimaan peserta didik baru adalah terciptanya pendidikan yang merata dan berkualitas. Dengan sistem zonasi siswa harus mendaftar di sekolah terdekat, tidak bisa lagi mendaftar ke sekolah yang jaraknya jauh tapi menyandang status favorit. Maka kedepannya tidak akan ada lagi sebutan sekolah favorit dan tidak favorit. Semua sekolah akan dijadikan sekolah favorit dan mencetak generasi muda yang berkualitas. Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Hamid Muhammad juga menjelaskan bahwa sistem zonasi diterapkan agar siswa dapat diterima di sekolah yang dekat dengan domisilinya , sehingga dapat mengurangi biaya transportasi dan memudahkan siswa menuju ke sekolah.

4. Teori belajar

“Belajar adalah aktivitas yang pada akhirnya membuat seseorang memperoleh perubahan dalam dirinya dengan memiliki pengalaman baru. Perubahan yang dimaksud berkenaan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku” Djamarah Syaiful Bahri, (2011: 14)

“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”
Sardiman, (2012: 20-21)

Berikut ini adalah beberapa macam teori belajar yaitu :

1. Teori belajar R. Gagne

Menurut Djamarah, (2011: 22-23) dalam masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu :

- a. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Gagne mengatakan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori yang disebut the domains of learning, yaitu sebagai berikut ini :

- a. Keterampilan motoris (motor skill) : dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan.

- b. Informasi verbal : orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar; dalam hal ini dapat dimengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu itu perlu intelegensi
- c. Kemampuan intelektual : manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar menggunakan symbol-simbol. Kemampuan belajar dengan cara inilah yang disebut “kemampuan intelektual”.
- d. Strategi kognitif : ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan intelektual, karena ditujukan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan-perbaikan secara terus-menerus
- e. Sikap : kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar ; tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

2. Teori Gestalt

Menurut Djamarah, (2011:19-22) “teori ini berpandangan bahwa hal yang terpenting dari belajar adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi

mengerti atau memperoleh insight”. Belajar dengan insight adalah sebagai berikut :

- a. Insight tergantung dari kemampuan dasar
- b. Insight tergantung dari pengalaman masa lampau yang relevan dengan apa yang dipelajari.
- c. Insight hanya timbul apabila situasi belajar diatur sedemikian rupa, sehingga segala aspek yang perlu dapat diamati.
- d. Insight adalah hal yang harus dicari.
- e. Belajar dengan insight dapat diulangi
- f. Insight sekali didapat bisa digunakan untuk menghadapi situasi-situasi yang baru.

Prinsip-prinsip belajar menurut teori gestalt :

- a. Belajar berdasarkan keseluruhan : bahan pelajaran tidak dianggap terpisah, tetapi merupakan satu kesatuan. Bahan pelajaran yang telah tersimpan di otak dihubungkan dengan bahan pelajaran yang baru saja dikuasai, sehingga tidak terpisah atau berdiri sendiri.
- b. Belajar adalah suatu proses perkembangan : Anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Kesiapan manusia dalam mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan anak karena lingkungan dan pengalaman.

- c. Anak didik sebagai organisme keseluruhan : Anak didik belajar tidak hanya intelektualnya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniahnya.
- d. Terjadi transfer : Kemampuan yang telah dikuasai betul-betul dapat dipindahkan untuk menguasai kemampuan yang lain.
- e. Belajar adalah reorganisasi pengalaman. Pengalaman adalah hasil interaksi anak didik dengan lingkungannya. Belajar baru timbul bila seseorang menemui suatu situasi/soal baru dalam kehidupannya. Dalam menghadapi hal itu ia akan menggunakan semua pengalaman yang telah dimilikinya.
- f. Belajar harus dengan insight : insight adalah suatu saat dalam proses belajar di mana seseorang melihat pengertian (insight) tentang sangkut paut dan hubungan-hubungan tertentu dalam unsur yang mengandung suatu problem.
- g. Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan, dan tujuan : Hal itu terjadi bila banyak berhubungan dengan apa yang diperlukan anak didik dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Belajar berlangsung terus-menerus : Belajar tidak hanya di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Anak dapat memperoleh pengetahuan/pengalamannya sendiri di rumah atau di masyarakat.

3. Teori belajar Thorndike

Suryabrata, (2008:248-253) menyatakan bahwa “teori belajar Thorndike memandang bahwa yang menjadi dasar belajar itu ialah asosiasi antara kesan pancaindera (*sense impression*) dengan impuls untuk bertindak (*impulse to action*). Asosiasi yang demikian itu disebut *bond* atau *connection*. Asosiasi atau bond atau koneksi itulah yang menjadi lebih kuat atau lebih lemah dalam terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan.” Karena prinsipnya yang demikian itulah maka teori Thorndike itu disebut *connectionism* atau *bond psychology*. Belajar menurut teori Thorndike berlangsung menurut tiga macam hukum pokok yaitu :

- a. *Law of effect* (hukum pengaruh) : hukum pengaruh ini menunjukkan kepada makin kuat atau makin lemahnya hubungan sebagai akibat daripada hasil respons yang dilakukan. Apabila suatu hubungan atau koneksi dibuat dan disertai atau diikuti oleh keadaan yang memuaskan, maka kekuatan hubungan itu akan bertambah, sebaliknya apabila suatu koneksi dibuat dan disertai atau diikuti oleh keadaan yang tidak memuaskan, maka kekuatan hubungan itu akan berkurang.
- b. *Law of exercise* (hukum latihan) : Hukum ini mengandung dua hal (1) *law of the use* yaitu hubungan-hubungan atau koneksi-koneksi akan menjadi bertambah kuat kalau ada latihan dan

law of disuse yaitu hubungan-hubungan atau koneksi-koneksi akan menjadi bertambah lemah atau terlupa kalau latihan-latihan atau penggunaan dihentikan.

- c. *Law of readiness* (hukum kesiapan) : hukum kesiapan adalah prinsip tambahan yang menggambarkan taraf fisiologis bagi law of effect (hukum pengaruh). Hukum ini menunjukkan keadaan-keadaan dimana pelajar cenderung untuk mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan, menerima atau menolak sesuatu.

5. Proses Belajar

Dalam psikologi belajar proses berarti cara-cara/langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Proses belajar adalah serangkaian aktivitas yang terjadi pada pusat syaraf individu yang belajar. Proses belajar terjadi secara abstrak, karena terjadi secara mental dan tidak dapat diamati. Oleh karena itu, proses belajar hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari seseorang yang berbeda dengan sebelumnya . Perubahan perilaku tersebut bisa dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik nya. Dimiyadi dan Mudjiono (1999:7) mengemukakan “siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung dari proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya sendiri.”

Menurut Syah, (2012: 110) Jerome S. Bruner mengatakan bahwa “ dalam proses belajar, siswa menempuh tiga episode atau fase, yaitu: fase informasi (tahap penerimaan materi), dalam tahap ini seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari ; fase transformasi (tahap pengubahan materi), dalam tahap ini, informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual ; dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi) dimana seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau masalah yang dihadapi.”

6. Prestasi belajar

Prestasi belajar menjadi salah satu parameter keberhasilan belajar siswa di sekolah. Menurut Syah, 2008 (dalam jurnal Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Komara : 2016) “prestasi belajar adalah taraf keberhasilan seorang murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil belajar atau hasil penilaian secara menyeluruh.” Diperkuat oleh pendapat Sudjana, 2010 (dalam jurnal Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa, Komara : 2016) bahwa “prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar.” Mengkaji

dari beberapa pendapat mengenai pengertian prestasi belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar

Menurut Sumadi Suryabrata dkk, 1998 (dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib : 2013) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Faktor fisiologis

Dalam hal ini, faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindera.

a) Kesehatan badan

Untuk dapat menempuh studi yang baik siswa perlu memperhatikan dan memelihara kesehatan tubuhnya.

Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya memelihara kesehatan fisiknya, siswa perlu memperhatikan

pola makan dan pola tidur, untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, juga untuk memelihara kesehatan bahkan juga dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

b) Pancaindera

Berfungsinya pancaindera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan dewasa ini di antara pancaindera itu yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal-hal yang dipelajari oleh manusia dipelajari melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang anak yang memiliki cacat fisik atau bahkan cacat mental akan menghambat dirinya didalam menangkap pelajaran, sehingga pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

2) Faktor psikologis

Ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, antara lain adalah :

a) Intelligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Menurut Binet (dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib : 2013) “hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan

dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan suatu penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.” Taraf inteligensi ini sangat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa, di mana siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi yang rendah diperkirakan juga akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Namun bukanlah suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, juga sebaliknya .

b) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi belajarnya. Menurut Sarlito Wirawan, 1997 dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib : 2013) “sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.” Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

c) Motivasi

Menurut Irwanto, 1997 (dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib : 2013:),

“motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan-kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ia ingin belajar.” Sedangkan menurut Winkle, 1997 (dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib:2013), “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu; maka tujuan yang dikehendaki oleh siswa tercapai.” Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

b. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang akan diraih, antara lain adalah:

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah

b) Pendidikan orang tua

Orang tua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berpretasi bagi seseorang. Dukungan dalam hal ini bisa secara langsung, berupa pujian atau nasihat; maupun secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah; selain bentuk ruangan, sirkulasi udara dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat mempengaruhi proses belajar mengajar

b) Kompetensi guru dan siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia belaka.

Bila seorang siswa merasa kebutuhannya untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa ingin tahunya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis, maka siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, ia akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

c) Kurikulum dan metode mengajar

Hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan, 1997 (dalam jurnal hubungan antara prestasi belajar dengan kecerdasan emosional, Thaib : 2013) menyatakan bahwa “faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes dan mampu membuat siswa menjadi senang akan pelajaran, maka prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi, paling tidak siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.”

3) Faktor lingkungan masyarakat

a) Sosial budaya

Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan

mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar

b) Partisipasi terhadap pendidikan

Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

8. Teori Kecerdasan

Thorndike dalam Sumadi suryabrata, (2015: 125) menyatakan bahwa “kecerdasan adalah hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidaklengkapan daripada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup individu.

“Kecerdasan atau intelegensi adalah kemampuan *problem solving* dalam segala situasi yang baru atau yang mengandung masalah. Problem solving dalam segala situasi ini mencakup permasalahan pribadi, permasalahan sosial, permasalahan akademik kultural, serta permasalahan ekonomi keluarga “ Dalyono, (2012:185).

Untuk lebih memperjelas pengertian kecerdasan berikut ini dikemukakan beberapa teori tentang intelegensi, Dalyono, (2012:185-188).

1. Teori *Uni Factor*

Pada tahun 1991, Wilhelm Stern memperkenalkan teori ini. Teori ini dikenal pula sebagai teori kapasitas umum. Menurut teori ini kecerdasan merupakan kapasitas atau kemampuan umum . Karena itu, cara kerja kecerdasan juga bersifat umum. Reaksi atau tindakan seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan atau memecahkan sesuatu masalah adalah bersifat umum pula. Kapasitas umum itu timbul akibat pertumbuhan fisiologis ataupun akibat belajar. Kapasitas umum (*general capacity*) yang ditimbulkan itu lazim dikemukakan dengan kode “G”

2. Teori *Two Factors*

Pada tahun 1904 yaitu sebelum Stern, seorang ahli matematika bernama Charles Spearman, mengajukan sebuah teori tentang intelegensi yang dikenal dengan sebutan *two kinds of factors theory*. Spearman mengembangkan teori intelegensi berdasarkan suatu faktor mental umum yang diberi kode “g” serta faktor-faktor spesifik yang diberi tanda “s”. Faktor “g” mewakili kekuatan mental umum yang berfungsi dalam setiap tingkah laku mental individu, sedangkan faktor-faktor “s” menentukan tindakan-tindakan mental untuk mengatasi permasalahan.

Orang yang intelegensi nya mempunyai faktor “g” luas, memiliki kapasitas untuk mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Dia dapat mempelajari berbagai macam pelajaran dengan menggunakan berbagai simbol abstrak. Orang yang memiliki faktor “g” sedang atau

rata-rata ia mempunyai kemampuan sedang untuk mempelajari bidang-bidang studi. Luasnya faktor “g” ditentukan oleh kerjanya otak secara unit atau keseluruhan. Faktor “s” didasarkan pada gagasan bahwa fungsi otak tergantung kepada ada dan tidaknya struktur atau koneksi yang tepat bagi situasi atau masalah tertentu yang khusus. Dengan demikian, luasnya faktor “s” lebih tergantung kepada organisasi neurologis yang berhubungan dengan kemampuan-kemampuan khusus.

3. Teori *Multi Factors*

Teori ini dikembangkan oleh Thorndike. Teori ini mengungkapkan bahwa kecerdasan terdiri dari bentuk hubungan-hubungan neural antara stimulus dan respon. Hubungan-hubungan neural khusus inilah yang mengarahkan tingkah laku individu. Ketika seseorang dapat menyebutkan sebuah kata, menghafal sajak, menjumlahkan bilangan, atau melakukan pekerjaan itu berarti bahwa ia dapat melakukan itu karena terbentuknya koneksi-koneksi dalam sistem saraf akibat belajar atau latihan. Manusia diperkirakan memiliki tiga belas miliar urat saraf sehingga memungkinkan adanya hubungan neural yang banyak sekali. Jadi, kecerdasan menurut teori ini adalah jumlah koneksi actual dan potensial di dalam sistem saraf.

4. Teori *Mental Abilities*

LL Thurstone telah berusaha menjelaskan tentang organisasi kecerdasan yang abstrak, ia dengan menggunakan tes-tes mental serta

teknik-teknik statistik khusus membagi kecerdasan menjadi tujuh kemampuan primer yaitu : kemampuan numerical/ matematis, kemampuan verbal atau berbahasa, kemampuan abstraksi berupa visualisasi atau berpikir, kemampuan membuat keputusan baik induktif maupun deduktif, kemampuan mengenal atau mengamati, serta kemampuan mengingat.

Menurut teori ini, kecerdasan merupakan penjelmaan dari ke tujuh kemampuan pribadi diatas. Masing-masing dari ke tujuh kemampuan primer itu adalah independen serta menjadikan fungsi-fungsi pikiran yang berbeda atau berdiri sendiri. Para ahli lain menyoroti teori ini sebagai teori yang mengandung kelemahan menganggap adanya pemisahan fungsi atau kemampuan pada mental individu. Menurut mereka, setiap kemampuan individu adalah saling berhubungan secara integratif

5. Teori *sampling*

Untuk menjelaskan tentang kecerdasan, Godfrey H. Thomson pada tahun 1916 mengajukan sebuah teori yang disebut teori *sampling*. Teori ini kemudian disempurnakan lagi pada tahun 1935 dan 1948. Menurut teori ini, intelegensi merupakan berbagai kemampuan sampel. Dunia berisikan berbagai bidang pengalaman. Berbagai bidang pengalaman itu dikuasai oleh pikiran manusia tetapi tidak semuanya. Masing-masing bidang hanya dikuasai sebagian-sebagian saja dan ini mencerminkan kemampuan mental manusia. Kecerdasan

beroperasi dengan terbatas pada sampel dari berbagai kemampuan atau pengalaman dunia nyata.

9. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan, sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan yang lain adalah : Dalyono, (2012:188-189).

- a) **Pembawaan** : pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang bodoh. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu tetap masih ada.
- b) **Kematangan** : tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampau sukar baginya. Organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu.

Kematangan berhubungan erat dengan umur.
- c) **Pembentukan** : ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat kita bedakan

pembentukan sengaja seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar)

- d) Minat dan pembawaan yang khas : minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan atau motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi*) . Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Apa yang mereka minati akan mendorong mereka untuk melakukan sesuatu leboh giat dan lebih baik.
- e) Kebebasan : berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan intelegensi.

10. Kecerdasan Majemuk

“Kecerdasan majemuk adalah suatu kemampuan berpikir yang terdiri dari beberapa bagian dan merupakan satu kesatuan dan dimiliki oleh seseorang atau kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan situasi-situasi baru dan belajar dari pengalaman”. Kecerdasan majemuk juga dapat diartikan sebagai “kemampuan seseorang untuk memecahkan suatu

persoalan dan menghasilkan produk baru dalam situasi yang nyata”. Evi Tobeli, (2010 : 3)

Musfiroh, 2008 (dalam jurnal pembelajaran matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk, Almira amir: 2013) menjelaskan bahwa esensi teori kecerdasan majemuk menurut Gardner adalah menghargai keunikan setiap individu, berbagai variasi cara belajar, mewujudkan sejumlah model untuk menilai mereka, dan cara yang hampir tak terbatas untuk mengaktualisasikan diri di dunia ini. Sesungguhnya kecerdasan majemuk hadir dalam diri setiap individu, tetapi masing-masing individu akan memiliki satu atau lebih kecerdasan majemuk yang memiliki tingkat kecerdasan majemuk teratas. Ada beberapa macam kecerdasan yang diungkapkan oleh Gardner, 2003 (dalam jurnal pembelajaran matematika dengan menggunakan kecerdasan majemuk, Almira amir: 2013) yaitu:

a. Kecerdasan Verbal (*Linguistic Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Ciri-ciri anak dengan kecerdasan linguistik yang menonjol biasanya senang membaca, pandai bercerita, senang menulis cerita atau puisi, senang belajar bahasa asing, mempunyai perbendaharaan kata yang baik, pandai mengeja, suka menulis surat atau e-mail, senang membicarakan ide-ide dengan teman-temannya, memiliki kemampuan kuat dalam mengingat nama atau fakta, menikmati

permainan kata (utak-atik kata, kata-kata tersembunyi, *scrabble* atau teka-teki silang, bolak-balik kata, plesetan atau pantun) dan senang membaca tentang ide-ide yang menarik minatnya. Kecerdasan ini menuntut kemampuan anak untuk menyimpan berbagai informasi yang berarti berkaitan dengan proses berpikirnya. Kegiatan yang cocok bagi orang yang memiliki intelegensi linguistik antara lain; pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, dan orator.

b. Kecerdasan logis matematis (*Logical – Mathematical Intelligence*)

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan penggunaan bilangan dan logika secara efektif. Anak-anak dengan kecerdasan *logical mathematical* yang tinggi memperlihatkan minat yang besar terhadap kegiatan eksplorasi. Kecerdasan ini memiliki ciri-ciri yaitu kepekaan pada pola hubungan logis, pernyataan dan dalil, fungsi logis dan abstraksi lain. Seseorang dengan kecerdasan matematis logis yang tinggi biasanya memiliki ketertarikan terhadap angka-angka, menikmati ilmu pengetahuan, mudah mengerjakan matematika dalam benaknya, suka memecahkan misteri, senang menghitung, suka membuat perkiraan, menerka jumlah (seperti menerka jumlah uang logam dalam sebuah wadah), mudah mengingat angka-angka serta skor-skor, menikmati permainan yang menggunakan strategi seperti catur atau games strategi, memperhatikan antara perbuatan dan akibatnya (yang dikenal dengan sebab-akibat), senang menghabiskan waktu dengan mengerjakan kuis asah otak atau teka-teki logika,

senang menemukan cara kerja komputer, senang mengelola informasi kedalam tabel atau grafik dan mereka mampu menggunakan komputer lebih dari sekedar bermain games.

c. Kecerdasan visual spasial (*Visual – Spatial Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk menangkap dunia ruang visual secara tepat, seperti dimiliki para pemburu, arsitek, navigator, dan dekorator. Anak-anak dengan kecerdasan visual spasial yang tinggi cenderung berpikir secara visual. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan hubungan antarunsur tersebut. Seorang anak yang memiliki kecerdasan dalam spasial biasanya lebih mengingat wajah ketimbang nama, suka menggambarkan ide-idenya atau membuat sketsa untuk membantunya menyelesaikan masalah, berpikir dalam bentuk gambar-gambar serta mudah melihat berbagai objek dalam benaknya, dia juga senang membangun atau mendirikan sesuatu, senang membongkar pasang, senang membaca atau menggambar peta, senang melihat foto-foto/gambar-gambar serta membicarakannya, senang melihat pola-pola dunia disekelilingnya, senang mencorat-coret, menggambar segala sesuatu dengan sangat detail dan realistis, mengingat hal-hal yang telah dipelajarinya dalam bentuk gambar-gambar, belajar dengan mengamati orang-orang yang sedang mengerjakan banyak hal, senang memecahkan teka-teki visual/gambar serta ilusi optik dan suka membangun model-model atau segala hal dalam 3 dimensi. Anak dengan kecerdasan visual

biasanya kaya dengan khayalan sehingga cenderung kreatif dan imajinatif.

d. Kecerdasan Kinestetik-Jasmani (*Bodily – Kinesthetic Intelligence*)

Adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan seperti ada pada aktor, atlet, penari, pemahat, dan ahli bedah. Anak-anak dengan kecerdasan *bodily kinesthetic* di atas rata-rata, senang bergerak dan menyentuh. Mereka memiliki kontrol pada gerakan, keseimbangan, ketangkasan, dan keanggunan dalam bergerak. Mereka mengeksplorasi dunia dengan otot-ototnya.

e. Kecerdasan Musikal (*Musical Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk-bentuk musik dan suara. Anak dengan kecerdasan musical yang menonjol mudah mengenali dan mengingat nada-nada. Ia juga dapat mentransformasikan kata-kata menjadi lagu, dan menciptakan berbagai permainan musik. Mereka pintar melantunkan beat lagu dengan baik dan benar. Mereka pandai menggunakan kosakata musikal, dan peka terhadap ritme, ketukan, melodi atau warna suara dalam sebuah komposisi musik.

f. Kecerdasan Interpersonal (*Interpersonal Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk mengerti dan menjadi peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain. Anak

dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara saat berinteraksi. Mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

g. Kecerdasan Intrapersonal (*Intra personal Intelligence*)

Adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptatif berdasar pengenalan diri. Anak dengan kecerdasan intra personal yang menonjol memiliki kepekaan perasaan dalam situasi yang tengah berlangsung, memahami diri sendiri, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi konflik. Ia juga mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan dalam lingkungan sosial. Mereka mengetahui kepada siapa harus meminta bantuan saat memerlukan.

h. Kecerdasan Natural (*Naturalist Intelligence*)

Adalah kemampuan untuk dapat mengerti flora dan fauna dengan baik. Anak-anak dengan kecerdasan naturalist yang menonjol memiliki ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang, di usia yang sangat dini. Mereka menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, misalnya terjadinya awan dan hujan, asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, dan tata surya.

i. Kecerdasan eksistensial (*Existence Intelligence*)

Adalah kemampuan menyangkut kepekaan dan kemampuan seseorang untuk menjawab persoalan-persoalan terdalam eksistensi atau keberadaan manusia. Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki ciri-ciri yaitu cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Penelitian dilakukan oleh Rita Octaviani MH , Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul penelitian “ Pengaruh Penerimaan Siswa Baru Melalui Jalur Perluasan Akses Pelayanan Pendidikan Dalam Membantu Keluarga Kurang Mampu Terhadap Motivasi Berprestasi Di Sma Negeri 8 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011-2012 “. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan dalam membantu keluarga yang kurang mampu terhadap motivasi berprestasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan subjek siswa yang kurang mampu di SMA Negeri 8 Bandar Lampung untuk mengumpulkan data penelitian ini

menggunakan angket sebagai teknik pokok, sedangkan dokumentasi, wawancara, dan studi kepustakaan digunakan sebagai teknik penunjang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar, fasilitas belajar dan motivasi dari guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi penerimaan siswa baru melalui jalur perluasan akses pelayanan pendidikan. Selain itu berdasarkan hasil pengujian pengaruh menunjukkan signifikan antara motivasi belajar, fasilitas belajar, motivasi dari guru dan ekonomi keluarga. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut berbeda dari hal yang mendasar yaitu objek penelitian dan subyek penelitian.

2. Tingkat Nasional

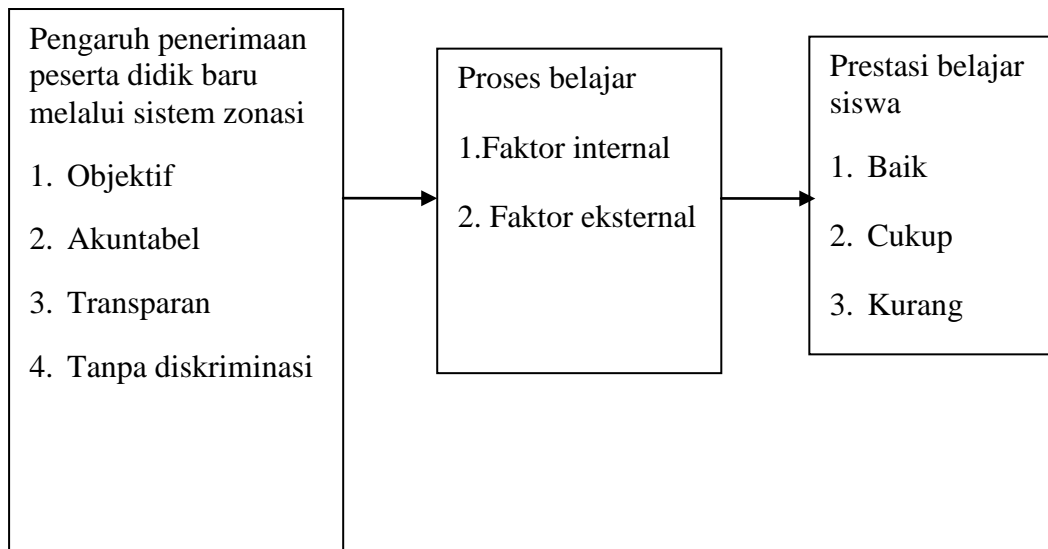
Penelitian dilakukan oleh Hery Kiswanto Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian Pengaruh Hasil Seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), Minat Memilih Jurusan, Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik Di Smk Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui besarnya pengaruh hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama terhadap prestasi akademik peserta didik kelas XI di SMK Negeri 2 Wonosari Tahun Ajaran 2012/2013.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), minat memilih jurusan, dan perilaku belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian tersebut berbeda dari hal yang mendasar yaitu objek penelitian dan subyek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan metode yang peneliti gunakan .

C. Kerangka Pikir

Setelah dilakukan penguraian terhadap beberapa pengertian dan konsep yang akan membatasi penelitian ini, maka kerangka pikir merupakan instrument yang memberikan penjelasan bagaimana upaya penulis memahami pokok masalah, maka penulis mengambil beberapa faktor yang menjadi indikator pengaruh dari penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yaitu objektif, akuntabel, transparan dan tanpa diskriminasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Gambar 1. Kerangka Pikir Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018



D. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, teori dan kerangka pikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

H_1 : Ada pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2008: 14) “penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117). “pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2. Jumlah siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII 1	32
2	VII 2	32
3	VII 3	32
4	VII 4	32
Jumlah seluruh siswa		128

Sumber: Waka Kurikulum SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil menggunakan teknik tertentu untuk menentukan anggota yang dianggap mewakili populasi.

Menurut Arikunto (2010:38), yang menyatakan bahwa “untuk ancer-ancer, jika subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika populasinya lebih dari 100 maka diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini terdapat 128 siswa yang diterima melalui sistem zonasi dan akan diambil 25% siswa dari keseluruhan siswa. Jadi siswa yang akan dijadikan sampel sebanyak 32 orang.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi .

b. Variabel Antara

Variabel antara dalam penelitian ini adalah proses belajar.

c. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

d. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang pertama kali dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk menyeleksi peserta didik baru dengan beberapa pertimbangan seperti standarisasi nilai, persyaratan masuk sekolah serta kebijakan-kebijakan dari pemerintah dan lembaga pendidikan. Peserta didik dapat diterima disuatu lembaga pendidikan seperti sekolah, haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.
- b. Prestasi belajar adalah hasil dari sebuah proses belajar yang baik, ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi tentang pelajaran terkait dan merupakan hasil penilaian secara menyeluruh.

B. Definisi Operasional

a. Variabel X

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi yang dilaksanakan dengan indikator sebagai berikut :

1. Objektif
2. Akuntabel
3. Transparan
4. Tanpa diskriminasi

b. Variabel Antara

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel antara adalah proses belajar yang di pengaruhi oleh :

- a. Faktor internal
- b. Faktor eksternal

c. Variabel Y

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi belajar siswa dengan ukuran:

- a. Baik
- b. Cukup
- c. Kurang

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terpercaya dipergunakan berbagai macam teknik pengumpulan data, data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terbagi dalam dua golongan besar yaitu :

1. Teknik Pokok

a. Angket

Teknik angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara membuat sejumlah pertanyaan yang diajukan

responden. Dengan maksud menjangkau data dan informasi langsung dari responden yang bersangkutan. Angket yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian.

Sasaran angket adalah siswa kelas VII yang diterima melalui sistem zonasi di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Responden memilih jawaban yang telah disediakan dari tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang bervariasi. Berikut ini skor untuk alternatif jawaban pada angket:

- a. Untuk jawaban yang sesuai harapan diberikan nilai 3
- b. Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan nilai 2
- c. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan nilai 1

Selanjutnya untuk mengolah nilai dalam tiap kelompok variabel maka diadakan kategorian nilai yaitu baik, sedang, buruk. Yang penskoran nilainya ditentukan oleh banyaknya item.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Teknik penunjang dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara. Dengan wawancara inilah penulis memperoleh informasi yang diinginkan secara langsung melalui tanya jawab dan

bertatap muka dengan informan sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih jelas.

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini penggunaan teknik dokumentasi adalah sebagai bukti yang mendukung keterangan-keterangan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan objek.

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:363) “validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini yang digunakan adalah validitas logis (*logical validity*). Untuk mengetahui validitas logis maka pembuatan alat ukur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah penyusunan instrumen berdasarkan pada konsep-konsep teoritis yang ada untuk selanjutnya dikonsultasikan kepada para ahli atau dosen pembimbing.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:160) “reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk membuktikan kemantapan data maka akan diadakan uji coba angket reabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data instrumen tersebut sudah baik.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket untuk uji coba kepada 10 diluar responden.
2. Hasil uji coba dikelompokkan dalam item genap dan item ganjil.
3. Selanjutnya mengkorelasikan kelompok genap dan kelompok ganjil dengan menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan pengertian:

r_{xy} = koefesien korelasi antara x dan y

x = variabel bebas

y = variabel terikat

N = jumlah populasi

- a. Kemudian untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan

rumus Sperman Brown sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Dengan keterangan :

r_{xy} : reliabilitas instrumen

r_{gg} : koefisien korelasi item ganjil dan item genap

- b. Hasil analisis pengolahan data kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas menurut arikunto (2008:75) dengan kriteria sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi

0,40-0,60 : Reliabilitas cukup

0,20 – 0,40 : Reliabilitas rendah

0,00 – 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

Mengalisis data merupakan suatu langkah kritis dalam penelitian dengan tujuan untuk mencari kebenaran data tersebut dan mendapatkan suatu kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan data-data berbentuk angka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

1. Teknik Analisis Persentase

Teknik analisis persentase ini digunakan untuk mengetahui data hasil angket tentang pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan

Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018, namun sebelumnya untuk mengolah dan menganalisis data, menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Rendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi,1981:12)

Selanjutnya untuk mengelola dan menganalisis data digunakan rumus

Persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi pada klasifikasi atau kategori variabel yang
bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut :

76% - 100 % = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang baik

0% - 39% = Tidak baik

(Suharsimi Arikunto, 2010:196)

2. Pengujian Keeratan Hubungan

Pengujian keeratan hubungan dengan rumus Chi-kuadrat sebagai berikut :

$$x^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

x^2 = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^b$ = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^k$ = Jumlah kolom

O_{ij} = Banyaknya data yang diharapkan

E_{ij} = Banyaknya data hasil pengamatan

Setelah menggunakan rumus Chi-Kuadrat maka data kan diuji dengan rumus koefisien korelasi yaitu :

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

c : Koefisien Kontingensi

x^2 : Chi-Kuadrat

n : Jumlah sampel

Supaya harga C yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai derajat asosiasi faktor-faktor, sehingga harga C dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum yang dapat terjadi. Harga C maksimum ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M - 1}{M}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontingen maksimum

M : Harga minimum antara banyaknya baris dan kolom dengan kriteria

Sehingga dengan uji hubungan ini dapat diketahui bahwa “makin dekat harga C pada C_{maks} , makin besar derajat asosiasi antara faktor”.

Kemudian setelah menggunakan rumus koefisien kontingensi C dan C_{maks} , sehingga data C_{maks} tersebut selajutnya dijadikan patokan untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh, dengan langkah sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{C}{C_{maks}}$$

Maka dapat diperoleh klasifikasi atau pengkategorian sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = kategori sangat rendah

0,20 – 0,39 = kategori rendah

0,40 – 0,59 = kategori sedang

0,60 – 0,79 = kategori kuat

0,80 – 1,00 = kategori sangat kuat

(Sugiyono 2011:257)

H. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian merupakan suatu bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian yang sifatnya sistematis yang meliputi perencanaan, prosedur hingga teknis pelaksanaan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Pengajuan Judul

Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi lapangan untuk mendapatkan permasalahan guna pengajuan judul. Setelah menemukan masalah maka pada tanggal 16 Oktober 2017 peneliti mengajukan dua alternatif judul kepada dosen pembimbing akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pilihan judul pertama kemudian disetujui dan sekaligus ditentukan dosen pembimbing utama yaitu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. serta pembimbing kedua Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.

2. Penelitian Pendahuluan

Setelah judul penelitian disetujui oleh pembimbing akademik dan ketua program studi PPKn, dan peneliti mendapatkan surat izin

penelitian pendahuluan dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan No. 9302/UN26.13/PN.01.00/2017 maka peneliti mulai melaksanakan penelitian pendahuluan di SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur. Penelitian pendahuluan ini dimaksudkan untuk mengetahui lokasi, dan keadaan tempat penelitian untuk mendapatkan data-data serta gambaran secara umum tentang berbagai masalah yang akan diteliti dalam rangka penyusunan proposal penelitian ini yang berjudul, “Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018”, yang ditunjang dengan beberapa literatur serta arahan yang diberikan oleh dosen pembimbing kepada peneliti.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Rencana penelitian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari Dosen Pembimbing II dan Dosen Pembimbing I tentang akan dilaksanakan seminar proposal skripsi. Setelah terkumpul data dari hasil penelitian pendahuluan, maka langkah selanjutnya adalah penyusunan proposal penelitian, kemudian proposal dikonsultasikan pada pembimbing II dan disetujui pada tanggal 14 Desember 2017 kemudian proposal diajukan ke pembimbing I dan disetujui pada tanggal 8 Januari 2018. Setelah mendapatkan persetujuan tersebut, maka kegiatan selanjutnya adalah seminar proposal yang dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2018. Tujuan seminar proposal ini adalah

untuk mendapatkan masukan-masukan saran dan kritik dari dosen pembahas, dosen pembimbing serta teman-teman mahasiswa lainnya guna kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti kemudian melakukan perbaikan sesuai dengan saran-saran dan masukan dari para dosen pembahas dan dosen pembimbing.

4. Pelaksanaan Penelitian

A. Persiapan Administrasi

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan Nomor 1178/UN26.13/PN.01.00/2018 yang ditujukan kepada Kepala SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

B. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan alat pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan angket yang akan disebar kepada siswa kelas VII di SMP N 1 Labuhan Ratu Lampung Timur yang berjumlah 32 orang dengan item pertanyaan 26 soal yang terdiri dari tiga alternatif jawaban.

Adapun langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

- a. Membuat kisi-kisi angket tentang Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018

- b. Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing I dan pembimbing II.
- c. Setelah angket tersebut disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II maka peneliti memperbanyak angket, selanjutnya peneliti melakukan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.

5. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen

A. Analisis Validitas Angket

Sebelum melakukan uji coba angket untuk mengetahui validitas angket peneliti melakukan konsultasi dengan beberapa dosen ahli dalam penelitian ini di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II. Kemudian kriteria kevalidan angket untuk pernyataan yang bersifat positif maka penskorannya dari besar ke kecil, sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif, maka penskorannya dari kecil ke besar seperti pada soal nomor 15. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini

B. Analisis Reliabilitas Angket

Sebuah alat ukur akan dapat dinyatakan baik apabila mempunyai reliabilitas yang baik pula, yaitu ketepatan suatu alat ukur. Hal ini dimaksudkan bahwa ketepatan alat ukur ini akan sangat berpengaruh dalam menentukan layak tidaknya suatu alat ukur

untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data. Untuk mengetahui reliabilitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden. Pengolahan data tentang uji coba angket ini menggunakan rumus *Product Moment*, yang kemudian dilanjutkan dengan rumus *Spearman Brown*.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam upaya untuk menguji reliabilitas angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengadakan uji coba angket kepada 10 orang di luar responden.
- b) Dari hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan kedalam item ganjil dan item genap, dimana hasil uji coba angket tersebut akan kita lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Ganjil (X)

No	Nomor item ganjil												Skor	
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23		25
1	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	28
2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	32
3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	3	1	3	25
4	3	2	1	3	2	1	1	3	2	3	2	2	3	28
5	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	32
6	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	31
7	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	32
8	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	3	30
9	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	32
10	2	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	1	3	24
Jumlah													294	

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Dari tabel 2 diketahui $\sum X = 294$ yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian

Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Populasi untuk Item Genap (Y)

No	Nomor item genap												Skor	
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24		26
1	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	27
2	3	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	32
3	3	1	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	28
4	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	2	3	3	30
5	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	31
6	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	30
7	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	35
8	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	34
9	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	31
10	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1	2	3	23
Jumlah													301	

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Dari data tabel 3 diketahui $\sum Y = 301$ yang merupakan hasil penjumlahan dari skor ujicoba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item genap.

Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan genap (Y) untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

Tabel 5. Distribusi antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	28	27	784	729	756
2	32	32	1024	1024	1024

3	25	28	625	784	700
4	28	30	784	900	840
5	32	31	1024	961	992
6	31	30	961	900	930
7	32	35	1024	1225	1120
8	30	34	900	1156	1020
9	32	31	1024	961	992
10	24	23	576	529	552
Jumlah	294	301	8726	9169	8926

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Data tabel. 4 tersebut merupakan hasil dari penggabungan skor uji coba angket kepada 10 orang diluar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) akan dikorelasikan menggunakan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi instrument penelitian.

Berdasarkan data yang diproses diatas, maka untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum X = 294 \qquad \sum X^2 = 8726 \qquad (\sum X)^2 = 86436$$

$$\sum Y = 301 \qquad \sum Y^2 = 9169 \qquad (\sum Y)^2 = 90601$$

$$\sum XY = 8926 \qquad N = 10$$

Dengan rumus di atas, maka data yang telah diketahui dimasukan untuk membuktikan reliabilitas dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{10 \times (8926) - (294)(301)}{\sqrt{\{10(8726) - (86436)\}\{10(9169) - (90601)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{89260 - 88494}{\sqrt{\{10(8726) - (86436)\}\{10(9169) - (90601)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{766}{\sqrt{(824)(1089)}}$$

$$r_{xy} = \frac{766}{\sqrt{897336}}$$

$$r_{xy} = \frac{766}{947,28}$$

$$r_{xy} = 0,81$$

Maka, untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus Sperman Browns sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1+r_{gg}}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0,81)}{1+0,81}$$

$$r_{xy} = \frac{1,62}{1,81}$$

$$r_{xy} = 0,89$$

Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas menurut arikunto (2008:75) dengan kriteria sebagai berikut:

0,80-1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

- 0,60-0,80 : Reliabilitas tinggi
- 0,40-0,60 : Reliabilitas cukup
- 0,20 – 0,40 : Reliabilitas rendah
- 0,00 – 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $r_{xy} = 0,89$. Selanjutnya indeks reliabilitasnya termasuk kedalam kriteria 0,80- 1,00 , berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas sangat tinggi. Dengan demikian angket mengenai pengaruh penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur tahun pelajaran 2017/2018 dapat digunakan dalam penelitian ini atau memenuhi syarat.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan hasil pengujian pengaruh yang telah diuraikan tentang Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara penerimaan peserta didik baru melalui sistem zonasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Semakin baik pelaksanaan penerimaan peserta didik baru maka proses belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin baik.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya memberikan sumber-sumber yang menunjang kegiatan pembelajaran serta memberikan berbagai informasi

yang berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru sehingga prinsip-prinsip dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik baru dapat dijalankan dengan lebih maksimal.

2. Guru

Kepada Guru SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur agar memiliki kesadaran diri untuk dapat lebih giat dalam melaksanakan tugas mengajar agar proses belajar mengajar yang terjadi dapat lebih maksimal. Mencoba berbagai strategi, model dan sumber belajar untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi lebih menarik. Menggali informasi yang terkait dengan pendidikan. Menunaikan kewajiban sebagai pendidik yang profesional.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan sikap aktif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini akan mendukung jalannya proses belajar dengan lebih baik sehingga prestasi belajar yang dicapai juga akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, almira. 2013. "Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences). *Logaritma* Vol. I, No.01 Januari 2013. Diakses pada <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta : rineka cipta
- Komara, Indra Bangkit. 2016 "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa". *Psikopedagogia Universitas Ahmad Dahlan* 2016. Vol. 5, No. 1 . Diakses pada <http://journal.uad.ac.id/index.php>
- Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta : Rajawali pers
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D)*. Bandung : Alfabeta
- Suryabarata. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta:Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : PT Raja grafindo persada
- Thaib, Eva Nauli. 2013. "Hubungan Antara Prestasi Belajar Dengan Kecerdasan Emosional". *Jurnal Ilmiah Didaktika* VOL. XIII, NO. 2, 384-399. Diakses pada <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php>

Tobeli, eva. 2010. “Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Penerapannya Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini”. Volume I edisi 1 April 2010 . Diakses pada <http://www.e-jurnal.ukrimuniversity.ac.id/file/P117.pdf>

Ulfah, asri. Dkk. 2016. “ Efektivitas Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Melalui Sistem Penerimaan Peserta Didik Online”. Diakses pada <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003